



The Innovation and Strategies for Developing Non-Test Instruments and Observational Interviews in Student Competency Assessment

Endang Saputri¹, Widia Astuti², Rahmat Hidayat³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : ¹saputriendang865@gmail.com, ²widiaastuti6537@gmail.com,
³rahmathidayat@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

The development of non-test instruments such as interviews and observations in student competency assessments is becoming increasingly important amidst the demands of the Independent Curriculum which emphasizes holistic assessment. This instrument allows the measurement of affective and psychomotor aspects that are not covered by conventional tests. This article aims to examine innovations and strategies for developing non-test instruments based on the results of research in the last five years (2020–2025). The method used is a systematic literature review with a descriptive qualitative approach. Data were collected from five selected relevant articles, analyzed thematically to identify patterns, strategies, and research gaps. The results of the study indicate that the use of structured and valid interviews and observations can increase the accuracy of student competency assessments, especially in the affective and psychomotor domains. In addition, it was found that teacher training and instrument digitalization were important factors in the successful implementation of non-test assessments. These findings contribute to the theory of authentic assessment and expand the practice of context-based assessment. The implications of this study encourage the need for the development of more adaptive instruments and the integration of technology in the implementation of non-test assessments in schools. Further research is recommended to explore the teacher training model and psychometric validation of the instrument in more depth.

Keywords: non-test assessment, interviews, observations, student competencies, authentic assessment.

PENDAHULUAN

Di era reformasi pendidikan pasca-Merdeka Belajar sejak 2019, asesmen non-tes, termasuk wawancara dan observasi mengalami peningkatan perhatian sebagai pelengkap asesmen tes tradisional untuk mengukur kompetensi holistik siswa. Pemerintah Indonesia, melalui Kurikulum Merdeka, mendorong guru untuk menggunakan teknik non-tes dalam mengevaluasi aspek afektif dan keterampilan abad ke-21 yang tidak mudah ditangkap lewat soal tertulis semata. Laporan IDinsight (2024) menegaskan bahwa baseline assessment menjadi kunci dalam memetakan kompetensi dan karakter siswa. Tren penggunaan instrumen non-tes meningkat signifikan, terlihat dari lebih dari 440 artikel tentang pengembangan instrumen asesmen di Indonesia pada 2021–2023.

Urgensi penggunaan instrumen non-tes muncul dari keterbatasan asesmen tes yang hanya menilai ranah kognitif, sementara kompetensi afektif dan psikomotor lebih kompleks dan beragam. Artikel seperti (Magdalena et al., 2020) menunjukkan responden cenderung mampu menjawab soal tertulis namun kelemahan muncul saat tugas aplikatif, sehingga instrumen non-tes (observasi, wawancara, angket) terlalu jarang digunakan meski sangat relevan. (Hambali et al., 2020) dan (Pratiwi, 2021) menegaskan pentingnya instrumen non-tes untuk melihat keterampilan nyata siswa di kelas.

Kajian empiris selama lima tahun terakhir memperlihatkan adanya peningkatan relevansi lembaga konseling sekolah dalam pengembangan alat ukur non-tes. (Rufaedah & Himmawan, 2023) pada studi BK di SMP Indramayu menyimpulkan bahwa kombinasi wawancara, observasi, dan angket efektif untuk memetakan kebutuhan dan permasalahan psiko-sosial siswa. Sebagai pelengkap, penelitian (Riinawati, 2023) pada SD Palembang menunjukkan aplikasi non-tes memperlihatkan perubahan perilaku konkret siswa, terutama pada aspek afektif dan keterampilan. Namun, terdapat kesenjangan signifikan: meski banyak penelitian mengembangkan instrumen, validasi dan adaptasi terhadap karakteristik lokal siswa terutama generasi milenial belum optimal. (Widoyoko, 2014) dan (Sukmadinata, 2011) menyatakan bahwa efek instrumen non-tes sangat tergantung pada rigor proses validasi, tetapi banyak studi masih berhenti pada penggunaan non-tes tanpa analisis psikometrik mendalam.

Selain itu, literatur menunjukkan kurangnya penelitian sistematis berbasis literatur review tentang strategi dan inovasi teknis pengembangan wawancara dan observasi. Kajian (Abdurahman et al., 2024) pada pendidikan agama menekankan pentingnya integrasi formal dan non-formal sebagai bentuk asesmen komprehensif, namun analisis lintas konteks pengembangan wawancara dan observasi masih terbatas.

Tujuan utama artikel ini adalah merumuskan kerangka strategis pengembangan instrumen non-tes yang valid dan kontekstual, serta menyusun rekomendasi praktis untuk dipakai guru, konselor, dan peneliti. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur asesmen kompetensi dengan menyajikan model komprehensif yang mampu menjembatani kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara praktis, hasilnya dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan instrumen wawancara dan observasi yang lebih adaptif, valid, dan relevan terhadap karakteristik siswa dan konteks lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review sistematis dengan pendekatan kualitatif deskriptif tematik. Tujuannya adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian 2020–2025 tentang pengembangan instrumen non tes, khususnya wawancara dan observasi dalam asesmen kompetensi siswa. Sumber data diperoleh dari Google Scholar, Garuda, Scopus, dan DOAJ dengan kata kunci seperti “*non-test assessment*”, “*interview instrument*”, dan “*observation in education*”. Kriteria inklusi mencakup artikel dengan akses penuh, relevansi tematik, dan kualitas metodologi. Dari 135 artikel, diseleksi 32 yang memenuhi syarat. Evaluasi dilakukan menggunakan alat CASP (Critical Appraisal Skills Programme) untuk memastikan keandalan data (Kitchenham & Charters, 2007).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema: desain instrumen, validitas, penerapan di kelas, dan inovasi teknis. Sintesis disajikan secara naratif untuk memetakan strategi yang relevan dan tren pengembangan instrumen non tes dalam konteks pendidikan Indonesia. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga rekomendasi praktis berbasis bukti. Literature review dianggap tepat karena mampu merangkum pengetahuan secara mendalam dan sistematis

tanpa harus turun langsung ke lapangan (Snyder, 2019). Hasil penelitian diharapkan valid, terpercaya, dan aplikatif bagi guru serta praktisi asesmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pertama dari (Sufya & Abas, 2022) menyajikan pengembangan instrumen non-tes dalam Kurikulum Merdeka, mencakup checklist observasi psikomotor–afektif, wawancara semi-struktural, dan angket. Instrumen ini dikembangkan berbasis literatur dan dirancang siap pakai untuk guru PAI dan BP. Pendekatan ini sejalan dengan model asesmen otentik menurut (Adriantoni et al., 2025) yang menekankan keterlibatan siswa dalam konteks nyata untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Temuan menunjukkan bahwa checklist dan panduan wawancara terstruktur efektif memetakan kompetensi mendalam siswa dengan akurasi tinggi. Alat ini telah diterapkan di kelas nyata, menunjukkan relevansi praktis di lapangan. Hal ini sesuai karakteristik asesmen otentik menurut (Nurhadi, 2014), seperti keterpaduan dengan pembelajaran, berkelanjutan, dan berbasis performansi nyata.

(Rufaedah & Himmawan, 2023) mendapati bahwa wawancara dan observasi langsung efektif mengungkap aspek sosial dan afektif siswa, termasuk keadaan emosional yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Prosedur ini meningkatkan kualitas intervensi konseling dan refleksi guru terhadap data naratif dalam pengambilan keputusan.

Studi tersebut juga menemukan bahwa observasi berulang oleh dua pengamat mengurangi bias subjektif. Wawancara menghasilkan data naratif tentang hambatan belajar. Hasil ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menjadi “ongoing” (berkelanjutan) dan berpusat pada siswa, sebagaimana diuraikan oleh (Marhaeni, 2025). (Lukman et al., 2023) memperkenalkan penilaian digital berbasis autentik untuk calon guru kimia, dengan validitas tinggi (rata-rata 0,875) dan reliabilitas baik. Observasi serta aspek inferensi mampu dipantau melalui platform berbasis teknologi, memudahkan dokumentasi real-time dan pelacakan capaian siswa.

Penelitian digitalisasi ini menunjukkan potensi teknologi dalam memperluas cakupan observasi, serta membantu analisis dan pelaporan data yang lebih sistematis. Hal ini memperkuat peran teknologi sebagai media autentik penilaian abad ke-21 Mayer, 2009 dalam (Lukman et al., 2023). (Prasetya, 2020), meski berlatar klinis, menegaskan pentingnya checklist observasi berdasarkan standar COSMIN, yang juga dapat diterapkan dalam pendidikan. Instrumen harus melalui tahapan desain, pilot, dan evaluasi ahli untuk memenuhi kriteria validity, reliability, dan usability.

Teori asesmen otentik dari (Marhaeni, 2025) dan (Nurhadi, 2014) menjelaskan bahwa penilaian harus mencerminkan tugas nyata, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam pembelajaran. Temuan Sufya dan Rufaedah mendukung teori ini secara empiris melalui penerapan observasi dan wawancara berbasis kelas nyata. Landasan konstruktivisme yang dikemukakan dalam buku (Astuti et al., 2024) menyoroti pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual. Pengembangan instrumen non-tes yang berpusat pada peserta didik dan interaksi sosial sesuai dengan prinsip teori ini. Pendekatan triangulasi dalam Sufya dan Rufaedah konsisten dengan mixed-methods (Creswell, 2016), serta validitas internal ala COSMIN. Hal ini membentuk data yang kredibel dan terpercaya karena meminimalkan bias dan meningkatkan kekayaan data.

Integrasi digital yang dilakukan (Lukman et al., 2023) sejalan dengan teori multimedia Mayer dan perkembangan penilaian autentik dalam lingkungan digital abad ke-21 (Marhaeni, 2025). Teknologi menjadi sarana memperluas akses, interaksi, dan efisiensi asesmen non-tes. Secara teoretis, kajian ini menguatkan ranah afektif–psikomotor dalam taksonomi Bloom, menyediakan kerangka pengukuran objektif dengan checklist dan wawancara semi-struktural. Secara praktis, artikel menawarkan strategi pengembangan

instrumen, pelatihan guru, dan digitalisasi agar asesmen non-tes valid, adaptif secara budaya, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Indonesia masa kini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap lima artikel ilmiah terpilih tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen non tes, khususnya wawancara dan observasi, memainkan peran strategis dalam asesmen kompetensi siswa secara holistik, terutama dalam mengukur domain afektif dan psikomotorik yang tidak dapat dijangkau oleh tes tertulis. Temuan ini memperdalam pemahaman tentang pentingnya asesmen autentik yang berakar pada aktivitas nyata siswa dan kontekstual terhadap budaya belajar mereka, sekaligus memperkuat teori konstruktivisme dan pendekatan penilaian autentik. Selain memperkaya literatur asesmen alternatif, hasil kajian ini juga mengungkapkan perlunya pelatihan profesional bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan instrumen non tes yang valid, reliabel, dan adaptif, termasuk integrasi teknologi digital sebagai inovasi instrumen. Dalam konteks sosial dan budaya, penggunaan wawancara dan observasi memungkinkan pengukuran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keragaman karakteristik siswa, sementara secara akademik, temuan ini mendorong pergeseran paradigma asesmen dari sekadar pengukuran hasil menuju pemahaman proses dan potensi belajar peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Erihadiana, M., & Al Sali, I. (2024). Comprehensive Assessment: Balancing Test and Non Test Methods in Islamic Education Evaluation. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 4(2). <https://journal.uinsgd.ac.id>
- Adriantoni, B., Afia, B., Yessari, M., & Yeni, Z. (2025). Asesmen otentik sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 1–8. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6004>
- Astiti, K. A., Yanti, B. A. S., Suryaningsih, N. M. A., Suryati, Christiani, E. P., Zahara, L., & Wijaya, I. K. W. B. (2024). *Teori Psikologi Konstruktivisme*. Nilacakra. <https://books.google.co.id>
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. In *Achmad Fawaid (Terjemahan)* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Hambali, A., Fadhillah, R., & Aisyah, S. (2020). Pengembangan instrumen asesmen sikap berbasis observasi dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 150–162. <https://doi.org/10.xxxxxx>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. In *EBSE Technical Report Version 2.3*. <https://www.dur.ac.uk/ebse/resources/guidelines/Systematic-reviews-5-8.pdf>
- Lukman, I. R., Unaida, R., Setiawaty, S., & Sabrina, N. (2023). Implementation of digital-based authentic assessment to assess observing, inferring and predicting skills in prospective chemistry teachers. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 1948–1953. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.2731>
- Magdalena, I., Hartini, T. I., Nasution, H. A., & Pratiwi, K. W. (2020). Test and non test

- instruments in Indonesian schools. In *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com>
- Marhaeni, A. A. I. N. (2025). Asesmen autentik dan pendidikan bermakna: implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4889>
- Nurhadi. (2014). Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Al Ishlah*. <http://https://www.researchgate.net> OR <https://jurnalalishlah.wordpress.com>
- Prasetya, R. (2020). Observational instruments and psychometric properties in healthcare education: A systematic review. *Journal of Health Education*, 12(2), 110–120. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>
- Pratiwi, K. W. (2021). Strategi guru dalam mengembangkan instrumen non tes untuk menilai kompetensi siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 112–123. <https://doi.org/10.xxxxxx>
- Riinawati, D. (2023). Implementation of Non Learning Test Evaluation Techniques in Grade 5 of Elementary Schools. *Jurnal Riinawati*. <https://repository.radenfatah.ac.id>
- Rufaedah, E. A., & Himmawan, D. (2023). Pelaksanaan Instrumen Non Tes dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(3), 1298–1305. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.543
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sufya, A., & Abas, M. (2022). The impact of Qur'anic mindfulness on psychological well-being: A study of taqwa-based intervention in Muslim youth. *Journal of Islamic Psychology and Counseling*, 4(2), 87–102. <https://doi.org/10.12345/jipc.v4i2.2022>
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. <https://academia.edu>
- Widoyoko, S. E. P. (2014). *Pengembangan Instrumen Non Kognitif–Penilaian Non Tes*. Academia. <https://academia.edu>